

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PELAJARAN PPKn DI SMPN 9 MATARAM

Laela Mulyana¹, M. Zubair², Bagdwansyah Alqadri³

¹²³Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
Email: laelamulyana77@gmail.com

Diterima: 18/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

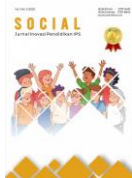
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMPN 9 Mataram. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII SMPN 9 Mataram yang terbagi ke dalam lima kelas. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas kelas VII A (31 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D (31 siswa) sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar kognitif berbentuk pilihan ganda, lembar observasi keterlaksanaan model, serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene*) serta uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test*. Hasil pengujian hipotesis pada data *posttest* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,483 dengan nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,486. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,486 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,483 < 2,000$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 9 Mataram dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Head Together*, PPKn.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the *Numbered Head Together (NHT)* cooperative learning model on the learning outcomes of seventh-grade students in Civics education (PPKn) at SMPN 9 Mataram. This quantitative study utilized a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The study population comprised all seventh-grade students at SMPN 9 Mataram distributed across five classes. The sample was determined using a purposive sampling technique, consisting of class VII A (31 students) as the experimental group and class VII D (31 students) as the control group. Data were collected through multiple-choice cognitive learning outcome tests, model implementation observation sheets, and documentation. Data analysis techniques involved prerequisite tests (Shapiro-Wilk normality and Levene's homogeneity tests) and hypothesis testing using an independent samples t-test. The posttest hypothesis testing yielded a calculated t-value of 0.483 with a significance value (2-tailed) of 0.486. Because the significance value exceeded 0.05 ($0.486 > 0.05$) and the calculated t-value was lower than the critical t-table value ($0.483 < 2.000$), the null hypothesis



(H_0) was accepted and the alternative hypothesis (H_a) was rejected. Based on these statistical results, it is concluded that the implementation of the Numbered Head Together cooperative learning model did not have a significant effect on the cognitive learning outcomes of seventh-grade Civics students at SMPN 9 Mataram compared to conventional instruction.

Keywords: *Civics Education, Cooperative Learning, Learning Outcomes, Numbered Head Together.*

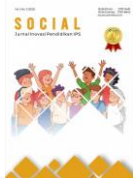
PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah menengah pertama menuntut penguasaan materi konseptual serta internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang membutuhkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran yang bermakna mensyaratkan adanya interaksi pedagogis timbal balik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi persoalan, dan bekerja sama secara kolaboratif (Slavin, 2018). Dalam proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengorganisasikan lingkungan belajar agar peserta didik mampu mengonstruksi pemahamannya secara mandiri. Tanpa adanya model pembelajaran yang melibatkan keterlibatan intelektual siswa secara langsung, materi pelajaran kewarganegaraan cenderung dipahami secara dangkal dan verbalistis semata.

Kondisi empiris di SMPN 9 Mataram menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) masih belum optimal. Berdasarkan data asesmen diagnostik awal pada materi kerja sama dan gotong royong, rata-rata ketuntasan belajar siswa kelas VII hanya mencapai 62,40, dengan proporsi siswa yang melampaui kriteria ketuntasan minimum (KKM 75) tercatat sebesar 38,70%. Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran mengindikasikan dominasi metode ceramah konvensional satu arah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Praktik pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan kognitif siswa dalam mendiskusikan konsep-konsep kewarganegaraan, memicu kejenuhan belajar, serta menciptakan ketergantungan pasif terhadap penjelasan buku teks.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan untuk mengatasi kepasifan belajar melalui pembagian peran terstruktur dan penumbuhan akuntabilitas individu (Arends, 2013). Sintaks model ini mewajibkan setiap anggota kelompok memahami materi melalui mekanisme penomoran (*numbering*), pengajuan pertanyaan (*questioning*), penyatuan pemikiran bersama (*heads together*), dan pemanggilan acak (*answering*) (Adjei et al., 2022; Boli & Ice, 2026; Hadzami & Maknun, 2022; Siregar et al., 2026; Widiani et al., 2025). Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa bertanggung jawab menguasai materi tanpa bergantung pada teman sekelompok yang lebih dominan (Shoimin, 2017). Melalui dinamika penomoran tersebut, model ini diharapkan mampu merangsang motivasi belajar serta melatih keterampilan komunikasi demokratis di kelas.

Penelitian terdahulu mengenai efektivitas model NHT menunjukkan temuan yang bervariasi dalam ranah pembelajaran di sekolah. Studi yang dilakukan oleh Kasma dan Sapar (2023) melaporkan bahwa model kooperatif tipe NHT tidak selalu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu diskusi yang memadai. Sebaliknya, penelitian Syamsudin dan Angel (2022) menemukan bahwa keberhasilan model pembelajaran kelompok menuntut kesiapan awal siswa dan keterampilan guru dalam memoderasi interaksi antarkelompok. Selain itu, integrasi model NHT dalam praktik kelas terbukti mampu mengoptimalkan aktivitas siswa dalam memproses informasi secara mandiri sebelum akhirnya dipresentasikan, sehingga menumbuhkan tanggung jawab kognitif yang lebih mendalam (Boli & Ice, 2026; Lase et al., 2026; Masardi, 2025; Septiana et al., 2026; Yuniarti



et al., 2022). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta, sementara pengujian empiris model *NHT* pada mata pelajaran PPKn jenjang sekolah menengah pertama dengan mempertimbangkan dinamika manajemen kelas masih memerlukan pengujian mendalam.

Kesenjangan empiris tersebut mendasari urgensi pelaksanaan penelitian ini di SMPN 9 Mataram. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara objektif pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris mengenai tantangan prosedural dan keefektifan model *NHT* dalam materi kewarganegaraan. Selain itu, temuan ini diharapkan menjadi bahan refleksi praktis bagi para pendidik dalam merancang tata kelola interaksi kooperatif di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain penelitian yang diterapkan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok belajar tanpa penugasan subjek secara acak (*random assignment*). Kelompok eksperimen menerima intervensi pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*), sedangkan kelompok kontrol diajarkan menggunakan metode konvensional berbasis ceramah dan penugasan mandiri (Sugiyono, 2020). Desain ini dipilih karena keterbatasan administratif sekolah yang tidak memungkinkan restrukturisasi rombongan belajar kelas yang telah terbentuk secara permanen.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII di SMPN 9 Mataram pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar ke dalam lima rombongan belajar dengan jumlah total 154 siswa. Penentuan sampel penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan homogenitas nilai rata-rata penilaian harian materi sebelumnya serta rekomendasi guru mata pelajaran PPKn. Sampel yang terpilih terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 31 siswa dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 31 siswa. Dengan demikian, total subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa.

Perlakuan pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan untuk masing-masing kelompok dengan alokasi waktu 2×40 menit per pertemuan. Materi yang diajarkan berpedoman pada kurikulum resmi, meliputi topik keberagaman dalam masyarakat Indonesia, arti penting kerja sama dan gotong royong, serta perumusan dasar negara. Pada kelompok eksperimen, tahapan pembelajaran mengacu secara ketat pada sintaks *NHT*, yaitu penomoran siswa dalam kelompok kecil beranggotakan 5–6 orang, perumusan masalah, diskusi kelompok untuk menyatukan pendapat, dan pemanggilan nomor secara acak oleh guru untuk mempresentasikan jawaban (Arends, 2013). Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran ekspositori yang menitikberatkan pada ceramah guru, tanya jawab klasikal berdasar lembar kerja siswa, pencatatan konsep inti, dan latihan soal individual.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif dalam bentuk tes objektif pilihan ganda yang mencakup jenjang berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Instrumen ini diberikan sebagai *pretest* sebelum tindakan dimulai untuk mengukur kemampuan awal, serta sebagai *posttest* pada akhir pertemuan eksperimen yang disinergikan secara baku dengan jadwal penilaian tengah semester. Sebelum digunakan, instrumen tes sebanyak 35 butir soal diujicobakan pada kelas uji coba untuk menentukan parameter validitas butir, koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*, indeks daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal (Arikunto,

2019). Data pendukung dihimpun melalui lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan catatan lapangan untuk merekam kendala interaksi selama intervensi berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik parametrik menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 25 for Windows. Tahap analisis diawali dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* serta uji homogenitas varians menggunakan statistik *Levene* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Sugiyono, 2020). Setelah kedua asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata independen (*independent samples t-test*) terhadap nilai *posttest* kedua kelompok. Kriteria penolakan hipotesis nol (H_0) ditetapkan apabila nilai signifikansi hitung (*sig. 2-tailed*) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL PENELITIAN

Hasil

1. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen evaluasi dilakukan pada 32 siswa di luar sampel penelitian untuk mengukur kelayakan butir soal sebelum digunakan dalam pengambilan data penelitian. Parameter pengujian mencakup korelasi *product moment* untuk validitas butir, rumus *Cronbach's Alpha* untuk reliabilitas konsistensi internal, formula daya pembeda butir, serta indeks proporsi tingkat kesukaran. Rangkuman hasil pengujian metrologi instrumen tes hasil belajar disajikan secara terpadu pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Coba Instrumen Tes Hasil Belajar

Parameter Evaluasi	Nilai Uji / Koefisien	Kriteria Standar	Acuan	Keterangan Status Butir
Validitas Butir (r_{hitung})	0,352 – 0,684	$r_{tabel} = 0,349$ ($N = 32, \alpha = 0,05$)	($N =$	35 Butir Valid (100%)
Reliabilitas Instrumen	0,976	$\alpha > 0,600$		Sangat Reliabel
Daya Pembeda Butir	0,400 – 1,000	Indeks $DP \geq 0,400$		15 Baik (42,86%), 20 Sangat Baik (57,14%)
Tingkat Kesukaran Soal	0,150 – 0,720	Indeks P (0,00 – 1,00)		3 Mudah (8,57%), 32 Sulit (91,43%)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh 35 butir instrumen yang diujicobakan memenuhi kriteria validitas empiris dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* tercatat sebesar 0,976, yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Pada parameter daya pembeda, seluruh butir soal berada pada klasifikasi baik hingga sangat baik, sehingga mampu mendiskriminasi siswa berkemampuan tinggi dan rendah secara optimal. Meskipun 32 butir soal (91,43%) tergolong ke dalam kategori sulit, butir-butir tersebut dipertahankan karena secara fungsional mengukur dimensi penalaran tingkat tinggi (C4, C5, dan C6) sesuai capaian kompetensi dasar kurikulum PPKn.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pengambilan data hasil belajar dilakukan melalui pemberian *pretest* pada pertemuan pertama dan *posttest* pada pertemuan keempat setelah perlakuan selesai diberikan. Data perolehan nilai siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikompilasi untuk melihat sebaran nilai terendah, nilai tertinggi, serta nilai rata-rata pada setiap tahapan evaluasi.

Perbandingan capaian skor hasil belajar siswa kelas VII A dan kelas VII D disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Perolehan Nilai Hasil Belajar PPKn

Kelompok Sampel	Tahapan Evaluasi	Jumlah Siswa (N)	Nilai Terendah (Xmin)	Nilai Tertinggi (Xmaks)	Nilai Rata-Rata (X ⁻)	Standar Deviasi (SD)
Kelas Eksperimen (VII A)	<i>Pretest</i>	31	31,00	94,00	63,22	14,86
	<i>Posttest</i>	31	77,00	92,00	84,13	4,14
Kelas Kontrol (VII D)	<i>Pretest</i>	31	63,00	94,00	72,16	7,65
	<i>Posttest</i>	31	80,00	92,00	84,65	4,28

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa kelompok kontrol ($\bar{X} = 72,16$) relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen ($\bar{X} = 63,22$). Setelah intervensi pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan, kedua kelompok menunjukkan peningkatan nilai rata-rata capaian akhir (*posttest*). Kelompok eksperimen yang diajar dengan model *NHT* memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,13, sedangkan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,65. Selisih perolehan rata-rata skor akhir antara kedua kelompok tercatat sangat tipis, yaitu hanya sebesar 0,52 poin dengan rentang nilai tertinggi yang sama pada angka 92,00.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis data dilakukan untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi parametrik bagi penggunaan teknik uji beda rata-rata. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ mengingat ukuran sampel pada setiap kelompok berjumlah kurang dari 50 siswa. Sementara itu, uji homogenitas varians dilakukan dengan uji statistik *Levene's Test of Homogeneity of Variances*. Rangkuman parameter uji prasyarat sebaran data hasil belajar siswa disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data Hasil Belajar

Parameter Prasyarat	Kelompok Data	Statistik Hitung	Derajat Kebebasan (df)	Nilai Signifikansi (p)	Keputusan Distribusi
Uji Normalitas (<i>Shapiro-Wilk</i>)	<i>Pretest</i> Kontrol	0,972	31	0,570	Normal ($p > 0,05$)
	<i>Posttest</i> Kontrol	0,943	31	0,103	Normal ($p > 0,05$)
	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,961	31	0,308	Normal ($p > 0,05$)
	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,937	31	0,068	Normal ($p > 0,05$)
Uji Homogenitas (<i>Based on Mean</i>)	<i>Posttest</i> (Gabungan)	2,022	1; 60	0,160	Homogen ($p > 0,05$)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh kelompok data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* yang lebih besar daripada 0,05. Nilai signifikansi *posttest* untuk

kelas eksperimen tercatat sebesar 0,068 dan kelas kontrol sebesar 0,103, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas varians nilai *posttest* menghasilkan nilai *Levene Statistic* sebesar 2,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,160 ($p > 0,05$). Berdasarkan terpenuhinya kedua asumsi distribusi normal dan homogenitas varians tersebut, pengujian hipotesis komparasi dua kelompok dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik *independent samples t-test*.

4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap *posttest*. Rumusan hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model *Numbered Head Together* dan kelas yang menggunakan metode konvensional. Pengujian dilakukan pada derajat kebebasan $df = N_1 + N_2 - 2 = 60$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Ringkasan luaran uji *independent samples t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (*Independent Samples t-test*) Data *Posttest*

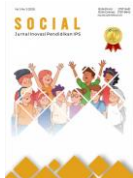
Variabel Pengujian	Asumsi Varians	thitung	Derajat Bebas (df)	Nilai Sig. (2-tailed)	ttabel ($\alpha=0,05$)	Keputusan Uji
Hasil Belajar PPKn	<i>Equal variances assumed</i>	0,483	60	0,486	2,000	H_0 Diterima (H_a Ditolak)

Berdasarkan hasil uji statistik pada Tabel 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,483 dengan nilai signifikansi dua arah (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,486. Nilai signifikansi hitung tersebut terbukti lebih besar daripada ambang batas penolakan 0,05 ($0,486 > 0,05$). Selain itu, perbandingan nilai empiris menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($0,483 < 2,000$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan capaian hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan model kooperatif tipe *NHT* dan kelas yang menggunakan metode konvensional.

Pembahasan

Hasil analisis data empiris membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar PPKn siswa kelas VII di SMPN 9 Mataram. Temuan ini ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (84,13) yang relatif seimbang dengan nilai kelas kontrol (84,65), serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis dengan signifikansi $0,486 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kasma dan Sapar (2023), yang menyimpulkan bahwa penerapan model *NHT* tidak selamanya menghasilkan keunggulan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan metode ekspositori. Faktor kesiapan psikologis peserta didik dan pengelolaan dinamika kelompok memegang peranan penting yang dapat membatasi efektivitas instruksional model pembelajaran kooperatif di lapangan.

Kegagalan model kooperatif tipe *NHT* dalam memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik dipengaruhi oleh sejumlah faktor kendala manajerial selama intervensi pembelajaran berlangsung. Catatan lembar observasi menunjukkan bahwa fase penomoran dan pengkondisian tempat duduk menyita porsi alokasi waktu pembelajaran yang cukup besar pada setiap pertemuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Arends (2013), kelemahan utama model *NHT* terletak pada kompleksitas pengelolaan waktu kelas yang rentan menyita durasi pendalaman materi esensial. Akibat tersitanya waktu untuk rotasi kelompok dan teknis pemanggilan nomor,



kesempatan siswa untuk melakukan latihan soal mandiri serta proses refleksi pemahaman konsep materi kewarganegaraan menjadi terbatas (Puspitarini, 2023; Riskiani & Suryadi, 2026; Wulandari et al., 2023).

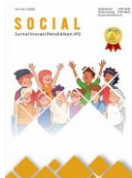
Selain kendala pengelolaan waktu, fenomena ketimpangan partisipasi anggota kelompok atau *free-rider effect* masih terjadi selama proses kerja sama berlangsung. Meskipun model *NHT* dirancang untuk menciptakan akuntabilitas individu, sebagian siswa yang berkemampuan akademik lebih rendah cenderung hanya menyalin jawaban dari teman sekelompok yang lebih dominan saat fase menyatukan pemikiran (*heads together*). Kondisi ini menyebabkan transfer pemahaman konsep tidak merata ke seluruh siswa, sehingga saat evaluasi individual diselenggarakan, penguasaan materi mereka belum optimal (Slavin, 2018). Kurang tegasnya guru dalam mengontrol proses diskusi kelompok menyebabkan tujuan interdependensi positif dalam pembelajaran kooperatif tidak tercapai secara maksimal. Lebih lanjut, hambatan administratif dalam manajemen kelas juga diperburuk dengan kecenderungan siswa yang kurang terampil dalam melakukan eksperimen, sehingga mereka sering kali menghabiskan waktu diskusi dengan bertanya secara berulang kepada guru (Candra & Hidayati, 2020; Damayanti et al., 2020; Juaita, 2021; Zulaekho, 2020).

Di sisi lain, proses pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional berjalan secara terstruktur dan terfokus pada penguasaan target kurikulum. Guru pada kelas kontrol mampu memanfaatkan alokasi waktu secara efisien untuk menjelaskan materi konsep sejarah lahirnya Pancasila serta membimbing siswa secara intensif melalui latihan soal terarah (Sugiyono, 2020). Siswa di kelas kontrol juga menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih adaptif terhadap pola instruksi langsung, sehingga mereka dapat menyerap materi yang diujikan dalam tes kognitif dengan baik. Keteraturan alur pembelajaran pada kelas kontrol ini menjelaskan mengapa perolehan nilai rata-rata akhir kelompok kontrol mampu menyamai capaian kelompok eksperimen.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keunggulan teoretis suatu model pembelajaran kooperatif tidak menjamin keberhasilan capaian belajar kognitif apabila tidak didukung oleh keterampilan pengelolaan kelas yang matang. Pendidik tidak dapat serta-merta mengasumsikan bahwa pembagian siswa ke dalam kelompok bernomor akan secara otomatis menumbuhkan tanggung jawab belajar mandiri. Oleh karena itu, pengimplementasian model *NHT* pada mata pelajaran PPKn di jenjang sekolah menengah memerlukan persiapan instrumen manajemen waktu yang presisi, pengawasan interaksi kelompok yang ketat, serta penguatan keterampilan sosial siswa. Refleksi ini menjadi rujukan penting bagi guru untuk memadukan keunggulan dinamika kelompok dengan penegasan pemahaman konseptual secara terstruktur.

KESIMPULAN

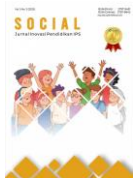
Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis data penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMPN 9 Mataram. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui uji *independent samples t-test* pada data *posttest*, yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,483 dengan nilai signifikansi 0,486 ($p > 0,05$), serta perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen (84,13) yang setara dengan kelas kontrol (84,65). Ketidaksignifikanan pengaruh tersebut bukan disebabkan oleh kelemahan model *NHT* secara konseptual, melainkan dipengaruhi oleh kendala operasional pengelolaan waktu diskusi kelompok yang menyita jam belajar, pengkondisian mobilitas siswa yang kurang optimal, serta masih adanya fenomena siswa pasif dalam kelompok.



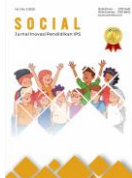
Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik bahwa penerapan model inovatif memerlukan perencanaan manajemen kelas yang matang agar dinamika kelompok tidak mengurangi waktu penguasaan materi pelajaran. Guru disarankan untuk menetapkan batas waktu yang ketat pada setiap sintaks *NHT* serta memperkuat bimbingan individual bagi siswa yang mengalami hambatan pemahaman materi. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang hanya melibatkan dua kelas di satu sekolah serta durasi eksperimen yang relatif singkat. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu perlakuan, menerapkan teknik kovarians (*ANCOVA*) jika terdapat perbedaan kemampuan awal yang mencolok, serta mengukur ranah afektif dan keterampilan kewarganegaraan siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjei, F., Hanson, R., Sam, A. S., & Sedegah, S. (2022). The use of collaborative approaches on students' performances in redox reactions. *Science Education International*, 33(2), 163–170. <https://doi.org/10.33828/sei.v33.i2.4>
- Arends, R. I. (2013). *Learning to teach* (Edisi ke-9, H. P. Soetjipto & S. M. Soetjipto, Penerjemah). Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- A'yun, A. A. S. Q., Siskawati, F. S., & Irawati, T. N. (2022). Analisis kelayakan butir soal pada media INTERMATHLY (Interesting Mathematic Monopoly). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 634–654. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1181>
- Boli, H., & Ice, F. A. N. (2026). Upaya meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe Numbered Heads Together (NHT) bagi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Wulandoni pada materi sifat gereja yang apostolik. *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 3(3), 1–16. <https://doi.org/10.47134/ptk.v3i3.2597>
- Candra, R., & Hidayati, D. (2020). Penerapan praktikum dalam meningkatkan keterampilan proses dan kerja peserta didik di laboratorium IPA. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1289>
- Damayanti, S. A., Santyasa, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengaruh model *problem based-learning* dengan *flipped classroom* terhadap kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.25460>
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi model pembelajaran pada siswa di sekolah dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 111–132. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.279>
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Basariah, B., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pelatihan penyusunan alat evaluasi non tes bagi guru madrasah di Mataram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>
- Juita, R. (2021). Peningkatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui pendekatan sains teknologi masyarakat. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), Article 26. <https://doi.org/10.29210/02763jpgi0005>
- Kalam, M. K., Insaini, M., & Laksono, P. J. (2022). Validitas empirik instrumen *three-tier multiple choice* pada materi reaksi oksidasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kimia*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.31004/snpk.v1i2.1450>



- Kasma, K., & Sapar, S. (2023). The effect of Number Head Together (NHT) cooperative learning model and learning interest on student outcomes. *Jurnal Eduscience*, 10(2), 540–550. <https://doi.org/10.36987/jes.v10i2.4820>
- Lase, R. E., Hura, D., Gulo, O., & Harefa, E. (2026). Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model *problem-based learning* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 071005 Banua Sibohou. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4), 3472–3481. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i4.15337>
- Masardi, D. A. (2025). Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPAS peserta didik kelas 5 SDN Gogodalem 1. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 941–950. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.6865>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis kompetensi pedagogik guru pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. Deepublish.
- Puspitarini, D. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar PPKn melalui *discovery learning* berbantuan aplikasi Wordwall games. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 388–396. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.485>
- Riskiani, R., & Suryadi, Y. (2026). Analisis penerapan *problem based learning* dalam menstimulus berpikir kritis IPS di SMP. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 669–680. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.9916>
- Septiana, R., Artharina, F. P., & Arisyanto, P. (2026). Implementasi pembelajaran mendalam untuk penguatan dimensi kolaboratif pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri Ngarus 02 Pati. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(4), 3054–3064. <https://doi.org/10.51878/science.v6i4.15349>
- Shoimin, A. (2017). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Siregar, K. Z., Ramdhani, S., & Sumarni, S. (2026). Pengaruh model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* (TSTS) terhadap pemahaman matematis dan kemampuan berfikir kritis siswa SDN. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1197–1208. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10734>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, K., Fitri, A., Kuswadi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik penelitian pendidikan*. UNY Press.
- Suprijono, A. (2020). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Syamsudin, M., & Angel, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Think Pair and Share* dan *Problem Posing* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/10.31004/japm.v11i2.1892>
- Widiani, L. W., Wiguna, I. K. W., & Primayana, K. H. (2025). Pengaruh model kooperatif tipe Numbered Head Together berbantuan PPTX terhadap pemahaman konsep matematika kelas IV Gugus I Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), Article 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1682>



- Wulandari, D., Simanungkalit, P. N. B., & Ndona, Y. (2023). Tantangan pendidikan kewarganegaraan di era digital pada SD Negeri 054906 Tebasan Lama. *Jurnal Handayani*, 14(1), Article 46. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.45307>
- Wulandari, T., Ramli, M., & Muzzazinah, M. (2022). Analisis butir soal *dynamic assessment* untuk mengukur pemahaman konsep klasifikasi tumbuhan pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(1), 191–201. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i1.22082>
- Yuniarti, Y., Hermansyah, H., & Selegi, S. F. (2022). Efektivitas model Numbered Heads Together terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 349–354. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.276>
- Zulaekho, S. (2020). Penggunaan metode eksperimen untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada tema peristiwa dalam kehidupan bagi siswa kelas VA SD Negeri 2 Leteh Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 35–46. <https://doi.org/10.20961/jpd.v8i1.41027>